



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Analisis Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Gelumbang

Mutiara Dewi dan Sigit Dwi Sucipto
Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: mutiaradewi339@gmail.com, sigitdwis@unsri.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study aims to evaluate the extent of media utilization in the implementation of Guidance and Counseling (BK) services at SMA Negeri 1 Gelumbang. The research is grounded in the recognition of media as a vital support tool for delivering effective and engaging counseling services. However, challenges such as limited infrastructure and insufficient teacher training in the use of technology-based media still persist. A descriptive quantitative approach was employed, using simple random sampling with 88 students from Grades X and XI participating as respondents. Data were collected through a Guttman scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. The findings revealed that the majority of students (70%) fell into the moderate category of media usage in BK services, with 17% in the high category and 13% in the low category. Graphic media emerged as the most frequently used, followed by print and projected media. Projectors were identified as the most supportive facility, and the school principal was recognized for playing a significant role in supporting the use of media in BK services. In terms of content, most students demonstrated an understanding of the four key components of BK services: personal, social, academic, and career. These results highlight the need to enhance school facilities, provide more comprehensive training for BK teachers, and develop more innovative media strategies to ensure that guidance and counseling services are more effective, adaptive, and student-centered.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 14 Juli 2025</i> <i>First Revised 22 Juli 2025</i> <i>Accepted 28 Juni 2025</i> <i>First Available online 01 Okt 2025</i> <i>Publication Date 01 Okt 2025</i></p> <p>Keyword: <i>Application, Influence, Learning Outcomes, Machining Practice, Occupational Safety and Health</i></p>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penggunaan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Gelumbang. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya media sebagai sarana pendukung dalam penyampaian layanan BK yang efektif dan menarik, serta adanya permasalahan di lapangan berupa keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik simple random sampling dan melibatkan 88 siswa kelas X dan XI sebagai responden. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Guttman yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (70%) berada pada kategori sedang dalam penggunaan media layanan BK, sedangkan 17% berada pada kategori tinggi, dan 13% pada kategori rendah. Aspek jenis media menunjukkan bahwa media grafis paling sering digunakan, diikuti oleh media cetak dan proyeksi. Sarana proyektor menjadi fasilitas paling mendukung, dan kepala sekolah dinilai berkontribusi besar dalam mendukung implementasi media. Pada aspek materi, sebagian besar siswa memahami keempat komponen layanan BK (pribadi, sosial, belajar, dan karier). Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana, pelatihan guru BK, serta pengembangan strategi media yang lebih inovatif agar layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih optimal dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mendukung layanan penunjang seperti bimbingan dan konseling. Integrasi media dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik secara efektif, menarik, dan mudah dipahami (Widyasari & Mukayati, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi utama membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, mengenali permasalahan, serta merencanakan masa depan melalui pendekatan yang sistematis dan terpadu. Penggunaan media dalam layanan BK mampu merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga proses konseling menjadi lebih interaktif. Media yang digunakan dapat berupa media grafis, cetak, audio, visual, maupun digital yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ginting et al., 2024).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam layanan BK masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gelumbang, diketahui bahwa guru BK masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas pendukung seperti proyektor, koneksi internet, serta kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media digital. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap jenis-jenis media BK karena kurangnya sosialisasi dan pemanfaatan media dalam layanan sehari-hari.

Padahal, penggunaan media yang tepat dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Media tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa, memperjelas informasi, serta memperkaya pengalaman belajar konseli. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa media seperti video edukatif, animasi, dan platform digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman terhadap materi BK (Zulfahmi Muassar, 2022).

Selain faktor fasilitas, dukungan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan penggunaan media dalam layanan BK. Guru BK, kepala sekolah, serta partisipasi siswa memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan memaksimalkan media. Penelitian Husniah et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan, fasilitas, dan kebijakan teknologi sangat berpengaruh terhadap efektivitas layanan BK berbasis media.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Gelumbang. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan media berdasarkan empat aspek utama, yaitu: jenis media, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta materi/topik layanan BK. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana analisis tingkat penggunaan media Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Gelumbang?"

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif

fenomena penggunaan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Gelumbang. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui kecenderungan atau pola penggunaan media dalam layanan BK berdasarkan empat aspek, yaitu: jenis media, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta materi atau topik layanan. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan hanya mendeskripsikan bagaimana realitas penggunaan media di lingkungan sekolah berlangsung berdasarkan tanggapan siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan menjelaskan fenomena “apa adanya” mengenai tingkat pemanfaatan media dalam layanan BK.

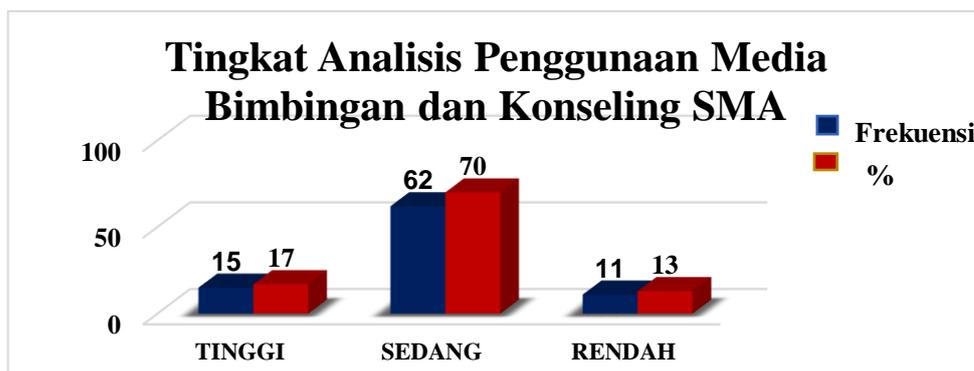
Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi atau gejala tertentu secara rinci dan akurat, serta menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengukuran yang objektif. Selain itu, pendekatan ini juga memudahkan dalam pengumpulan data secara massal, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi layanan BK yang lebih efektif, inovatif, dan berbasis media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar siswa (70%) berada dalam kategori sedang dalam penggunaan media layanan BK. Ini mengindikasikan bahwa meskipun media sudah digunakan dalam layanan bimbingan, masih dibutuhkan peningkatan baik dalam hal frekuensi penggunaan maupun kualitas media yang digunakan. Sebanyak 17% siswa menyatakan layanan sudah menggunakan media secara optimal, sedangkan 13% merasa penggunaan media masih rendah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Widyasari & Mukayati (2021) bahwa optimalisasi penggunaan media sangat bergantung pada kesiapan guru, sarana sekolah, dan dukungan manajerial.

Tabel 3.1 Tingkat Kategorisasi penggunaan Media bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Gelumbang

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	15	17%
Sedang	62	70%
Rendah	11	13%

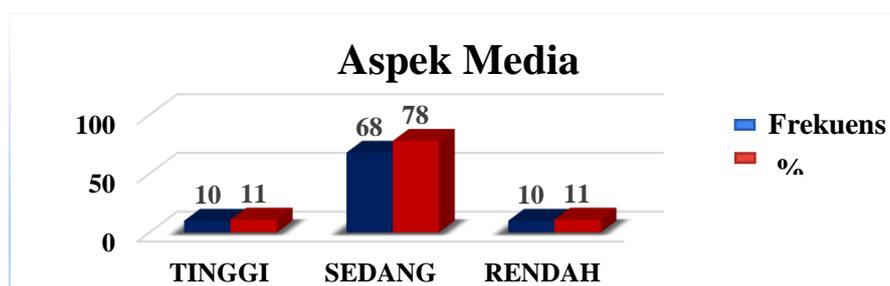


Tabel 3.2

menunjukkan bahwa mayoritas siswa (78%) berada pada kategori sedang dalam penggunaan jenis media BK, yang menunjukkan bahwa media seperti grafis, cetak, dan digital sudah mulai dikenal dan digunakan oleh siswa. Namun, terdapat 11% siswa dengan penggunaan yang masih rendah. Hal ini menandakan perlunya peningkatan sosialisasi dan pendampingan dalam penggunaan media. (Ginting, dkk 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Equatora & Rahayu (2019), yang menyimpulkan bahwa media grafis memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena masih banyak diminati oleh siswa.

Tabel 3.2 Kategorisasi Aspek Jenis-jenis Media Bimbingan dan Konseling

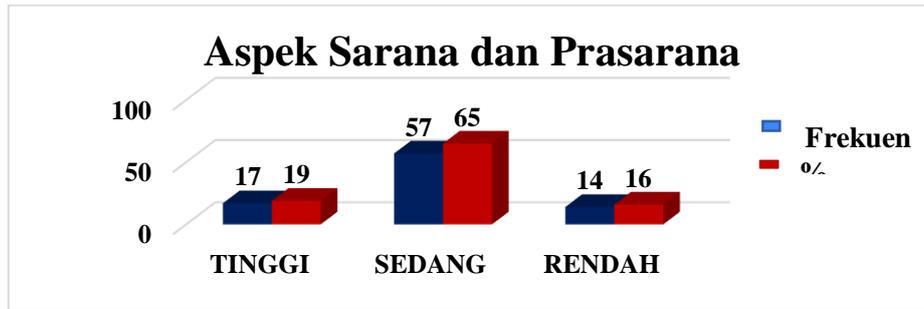
Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	10	11%
Sedang	68	78%
Rendah	10	11%



Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa 62% siswa menilai sarana dan prasarana penunjang layanan BK berada pada kategori sedang. Hanya 21% yang menilai fasilitas sangat mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tersedia proyektor dan ruang BK, penggunaannya belum maksimal. (Husniah, dkk 2025). Dalam analisis terhadap empat indikator yang menjadi fokus penelitian, proyektor tercatat memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 269 poin. Skor ini mengindikasikan bahwa perangkat proyektor dinilai sebagai sarana paling optimal dan fungsional dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Proyektor dianggap mampu menghadirkan materi secara visual dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, khususnya dalam menyampaikan materi bimbingan yang bersifat visual atau membutuhkan ilustrasi konkret. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2018), yang menyatakan bahwa proyektor merupakan salah satu media visual yang paling sering digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling

Tabel 3.3 KategorisasiAspek-aspek Sarana dan Prasarana

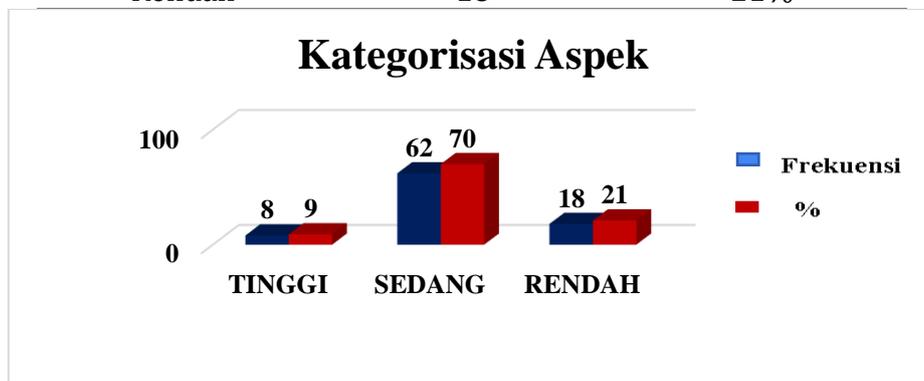
Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	19%
Sedang	59	67%
Rendah	12	14%



Tabel 3.4 peran SDM dalam layanan BK dinilai cukup baik oleh 67% responden. Namun, masih ada 14% yang menilai rendah. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru BK dan dukungan dari kepala sekolah. (Hamid, dkk 2019). Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Husniah, dkk (2025), yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mendorong pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan

Tabel 3.4 kategorisasi Aspek sumber Daya Manusia (personel BK)

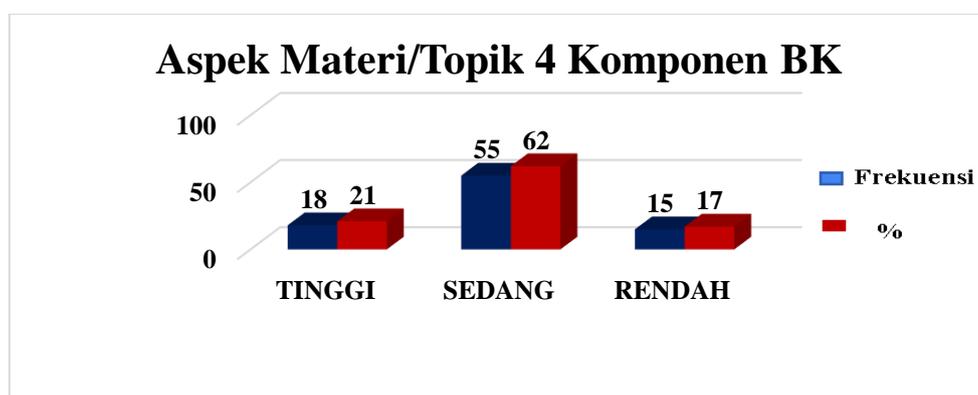
Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	8	9%
Sedang	62	70%
Rendah	18	21%



Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa 62% siswa menilai pemanfaatan materi atau topik dalam layanan BK masih dalam kategori sedang. Hal ini berarti siswa telah menerima layanan BK sesuai dengan keempat komponen (pribadi, sosial, belajar, dan karier), tetapi masih perlu penguatan media agar materi lebih menarik dan efektif. (Zulfahmi Muassar, 2022).

Tabel 3.5 Kategorisasi Aspek Materi /Topik (4 Komponen BK)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	18	21%
Sedang	55	62%
Rendah	15	17%



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Gelumbang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media telah mulai dimanfaatkan dalam layanan BK, namun pemanfaatannya belum optimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pada aspek jenis media, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap berbagai jenis media seperti media grafis, cetak, proyeksi, audio, dan film bergerak, dengan media grafis menjadi yang paling dominan digunakan.

Dalam aspek sarana dan prasarana, sebagian besar siswa menilai ketersediaan fasilitas seperti proyektor dan internet sudah cukup mendukung, meskipun belum sepenuhnya merata. Sementara itu, dari aspek sumber daya manusia, guru BK dan kepala sekolah dinilai memiliki peran yang cukup dalam mendukung penggunaan media, dengan kepala sekolah memperoleh skor tertinggi dalam dukungannya. Terakhir, pada aspek materi atau topik BK, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan melalui media, dengan topik bimbingan karier menjadi yang paling diminati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemanfaatan media dalam layanan BK sudah berjalan, upaya peningkatan kualitas, dukungan fasilitas, serta pelatihan tenaga pendidik masih diperlukan agar layanan BK dapat lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Aziza, N. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Al Isyraq*, 1(1), 83–107.
- Ginting, Y., Siregar, A., & Sembiring, R. (2024). Penggunaan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 12(1), 25–34. <https://doi.org/10.1234/jkpp.v12i1.4567>

- Hamid, S., Nuraini, L., & Wahyuni, D. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Profesionalisme Guru BK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jmp.v10i2.1223>
- Husniah, H., Yulianingsih, D., & Kurniawan, R. (2025). Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.1234/jbki.v14i1.6789>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyasari, D., & Mukayati, A. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Digital*, 8(2), 113–121. <https://doi.org/10.1234/jbkd.v8i2.2345>
- Zulfahmi Muassar, A. (2022). Optimalisasi Penggunaan Media dalam Konseling Individual dan Kelompok. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.1234/jkpp.v3i1.1011>